

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK
BELAJAR AGAMA ISLAM DI GAMPONG JURONG PEUJERA
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAZILA AZZAHRA
NIM. 180201161

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK
BELAJAR AGAMA ISLAM DI GAMPONG JURONG PEUJERA
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

RAZILA AZZAHRA

NIM. 180201161

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Amiruddin, MA

Nip. 196503111991031002

Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA

Nip. 198508152011011012

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK
BELAJAR AGAMA ISLAM DI GAMPONG JURONG PEUJERA
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 9 Desember 2022

15 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Drs. Amiruddin, M.A
NIP. 196503111991031002

Muhammad Rizki, S.Pd., M.Pd
NIP. -

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198508152011011012

Dr. Havati M.Ag
NIP. 196802022005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jember, Jember, Jawa Timur

Prof. Safrudin, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Razila Azzahra
NIM : 180201161
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam Di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Aceh Besar, 24 November 2022

Menyatakan


Razila Azzahra

ABSTRAK

Nama : Razila Azzahra
Nim : 180201161
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua dalam memotivasi Anak Belajar Agama Islam Di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Drs. Amiruddin, M.A
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Kata Kunci : Peran, motivasi, belajar agama Islam.

Peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam kepada anak sangat berdampak terhadap perilaku dan moral anak, anak akan memahami batasan baik tidaknya untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Hal pertama sebagai orang tua yang harus diperhatikan ialah pendidikan anak, terlebih pendidikan agama Islam. Ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dampak yang terjadi kepada anak setelah di berikan motivasi belajar agama Islam di Gampong Jurong peujera Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan peran orang tua adalah membimbing, mendidik, dan motivator dengan cara menganjurkan anak mengikuti pengajian, memberi contoh perbuatan yang baik kepada anak dan memberi pengajaran yang baik. Dampak yang terjadi kepada anak setelah adanya motivasi belajar agama Islam dari orang tua adalah anak mempunyai akhlak yang baik, anak berbakti kepada kedua orang tua, meningkatnya semangat anak. Dalam hal memotivasi tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua, faktor pendukung diantaranya adalah keinginan dalam diri anak, lingkungan yang baik, handphone dan televisi menjadi faktor pendukung. Terkait faktor penghambat yaitu pengaruh lingkungan yang kurang baik dan handphone dan televisi menjadi faktor penghambat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.”

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada Alm Ayahanda tercinta Idham Khalid anakmu sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini, dan Ibunda tersayang Husrina yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas doa yang selalu di panjatkan untuk penulis.
2. Bapak Dr. Drs. Amiruddin, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pimpinan dan ketua program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Kepada seluruh keluarga besar Kakak Ivana Anggraini, Abang Muharrizawan, Adik Syibran Malawi dan Rafiul Hadi yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Para sahabat-sahabat yang selalu menjadi motivator kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan, dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Semoga yang dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah.

Aamiin Yarabbal 'Alaamiin.

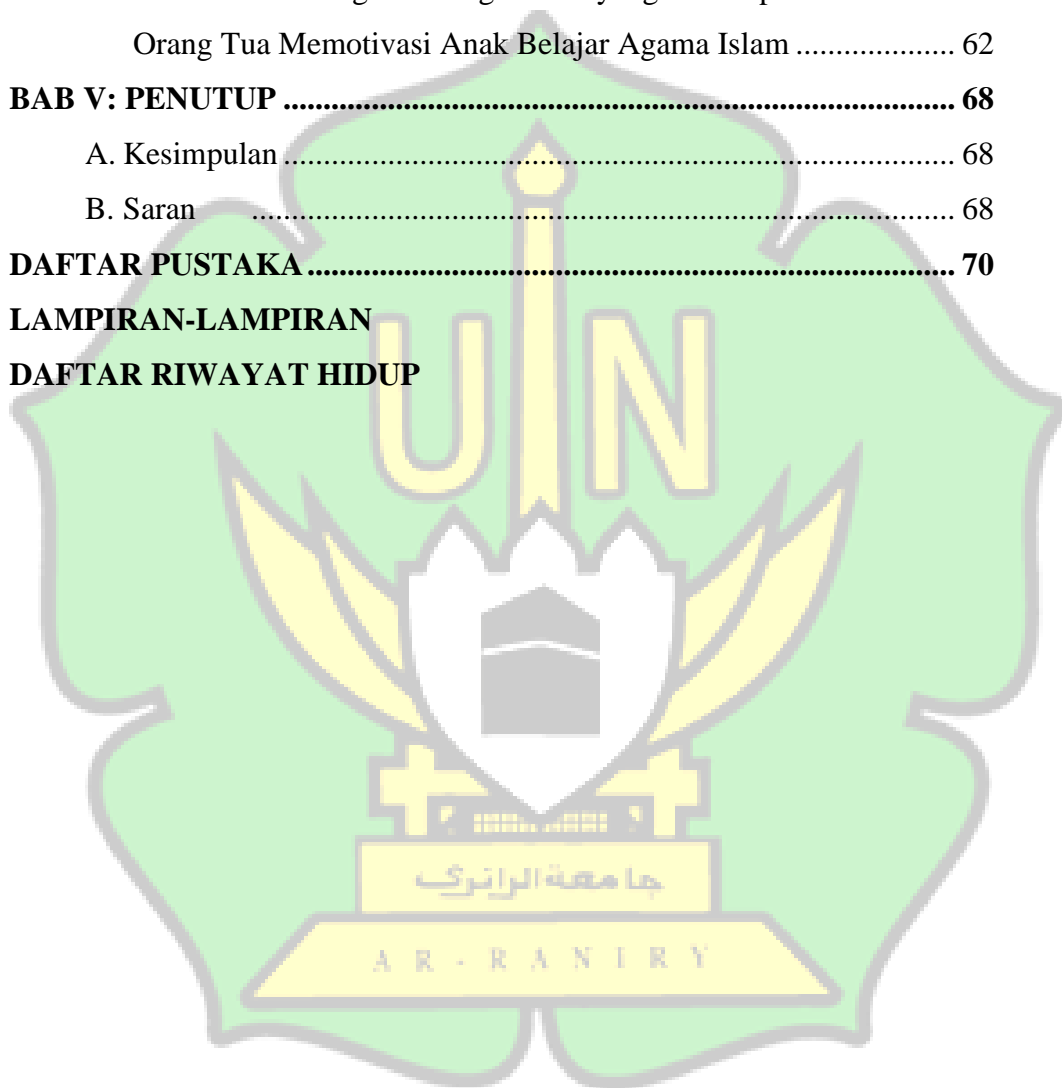
Aceh Besar, 9 Desember 2022
Penulis,

Razila Azzahra

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
TRANSLITERASI.....	xi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: LANDASAN TEORITIS	14
A. Peran Orang Tua yang Ideal dalam Islam	14
B. Peran Motivasi dalam Belajar Agama Islam	24
C. Pentingnya Orang Tua Motivasi Anak Belajar Agama Islam	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	37
A. Rancangan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Subjek Penelitian	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Prosuder Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
A. Profil Gampong Jurong Peujera.....	44
B. Peran Orang Tua Memotivasi Anak Belajar Agama Islam	46
C. Dampak yang Terjadi kepada Anak Setelah Orang Tua Memberikan Motivasi Belajar Agama Islam.....	54
D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Orang Tua Memotivasi Anak Belajar Agama Islam	62
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran 5: Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



TRANSLITERASI

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah* dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak Disimbolkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	S	ي	Y
ض	D		

Catatan:

1. Vokal Tunggal
 - (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 - (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 - (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
2. Vokal Rangkap
 - (ي) (fathah dan yā’) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 - (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*
3. Vokal Panjang
 - (ا) (fathah dan alīf) = ā (a dengan garis di atas)
 - (ي) (kasrah dan ya’) = ī, (i dengan garis di atas)
4. *Tā’ marbūtah* (ة)

Tā’ marbūtah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*). Sementara *tā’ marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهفت الفلاسفة, مناهج الأدلة, دليل الإنابة) *tahafut al-falāsifah, manāhij al-adillah, dalīl al-ināyah*.

* ‘Ali ‘Awdah, *Konkordansi Qur’ān, Panduan dalam Mencari Ayat Qur’ān*, cet. II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hal. xiv.

5. *Syaddah (tasydīd)*
Syaddah yang dalam bahasa Arab dilambangkan (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (خَطَّابِيَّة) ditulis *khattābiyyah*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.
7. *Hamzah (ء)*
 Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئي ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alīf*, misalnya: إختراع ditulis *ikhtirā'*.

B. MODIFIKASI

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaedah penerjemahan. Contoh: Muhammad Fū'ād 'Abd al-Bāqī.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misra; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis biasa, tanpa transliterasi. Contoh: tauhid, ditulis tauhid, bukan *tawhīd*. Pengecualian berlaku jika penulisan dimaksudkan sebagai ungkapan asing dan dicetak miring, seperti: *ummah wasatan*.

C. SINGKATAN

Swt.	=	سبحانه و تعالی
Saw.	=	صلى الله عليه وسلم
Ra.	=	رضي الله عنه
terj.	=	terjemahan
jil.	=	jilid
t.p.	=	tanpa penerbit
t.tp.	=	tanpa tempat penerbit
t.th.	=	tanpa tahun
ed.	=	editor
hal.	=	halaman

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengacu kepada buku “Panduan Program Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, edisi 2016.” Adapun terjemahan ayat al-Quran diambil dari *al-Qur'an dan Terjemahnya*, terbitan Departemen Agama, 1989.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kumpulan terkecil dalam masyarakat yang dimulai dengan pernikahan antara laki-laki dan perempuan secara sah disebut dengan keluarga. *Fedrick luple* yang telah dikutip oleh Husaini Ali mengatakan bahwa keluarga ialah sebuah unit sosial dan fundamental dalam masyarakat, yang menjadi dasar terciptanya tatanan sosial.¹ Keluarga merupakan lingkungan pertama anak belajar tentang etika, rasa cinta kasih, kepedulian, tanggung jawab, serta guru pertama di dalam rumah, untuk mengarahkan anak-anak tentang betapa pentingnya pendidikan agama sejak dini, sebab untuk membentuk karakter yang kuat diperlukan pondasi keimanan dan ketaqwaan yang baik dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.²

M. Alfatih Suryadilaga berpendapat untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah dan bahagia salah satunya yaitu dengan mencari dan memilih calon istri dan suami yang baik, walaupun diakui bahwa upaya tersebut memang bukanlah suatu kunci terjamin kehidupan setidaknya dapat menentukan baik buruknya kehidupan sebuah keluarga di kemudian hari.³ Dalam tumbuh kembang anak, ibu adalah sekolah pertama dan utama bagi mereka (*Al-Ummu madrasatul ula*). Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, akhlak dan

¹ Husaini Ali, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), h. 30.

² Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 62.

³ M. Alfatih Suryadilaga, *Memilih Jodoh dalam Membina Keluarga Mawaddah Warahmah dalam Bingkai Sunnah Nabi*, (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2003), h. 50.

kecerdasan sang ibu merupakan faktor utama penentu kesuksesan anak-anaknya di kemudian hari. Keluarga biasanya disebut sebagai tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak tetapi juga sebagai tempat perkembangan hidup pertama kali atau bisa dikatakan pondasi awal yang akan mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang. Apa yang didapat anak dalam keluarga saat ini, akan memiliki pengaruh yang sangat kuat membentuk karakter anak di masa mendatang.⁴

Kita sering mendengar ungkapan bahwa ibu adalah guru pertama dan utama bagi seorang anak. Imam Al-Ghazali menyatakan anak adalah amanah untuk orang tuanya, karena mereka menerima apa yang terpatrit dan ditanamkan pada mereka. Untuk menanamkan tingkah laku dan pribadi anak agar menjadi shaleh dan baik, maka perlunya peran orang dalam memotivasi anak belajar agama Islam agar tumbuh dalam diri anak akhlak yang bagus dan terpuji. Pada zaman modern saat ini minat anak-anak untuk mempelajari ilmu agama masih tergolong rendah di masyarakat saat ini, peran orang tua dalam mendidik anaknya sudah tidak sekuat orang-orang zaman terdahulu, orang tua lebih santai dalam menghadapi pendidikan anak terutama dalam pendidikan keagamaan.⁵

Tujuan pendidikan untuk anak-anak usia adalah untuk menumbuhkan benih positif dalam diri mereka yang akan membentuk sifat kepribadian mereka dan membawa mereka kesituasi yang lebih baik. Kemudian apabila fase pubertas

⁴ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 80-81.

⁵ Muhammad Makki, *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam* (Parepare: Jurnal Al-Ibrah, Volume VI 2017), h. 17.

tiba pada umur 14 tahun, maka anak akan tertunduk pada hal-hal tertentu. Demikianlah pula, berteman dengannya sampai usia 21 tahun artinya perhatikan bagaimana perubahan kepribadian anak akibat pubertas sampai anak mencapai keadaan tenang yang menghadapi kehidupan masa depan.⁶

Anak merupakan amanah dan anugerah Allah yang selalu menjadi impian bagi orang tua, anak merupakan generasi penerus yang akan memastikan baik tidaknya sebuah keluarga, masyarakat dan bangsa ke depan. Dengan demikian, untuk memperoleh anak yang baik sebagaimana yang diinginkan, diperlukan pola asuh yang baik dan tepat. Kartini Kartono mengatakan bahwa setiap diri memiliki keunikan masing-masing. Setiap diri seseorang ditentukan oleh bakat, pendidikan, di samping juga faktor lingkungannya. Faktor lingkungan tersebut, baik berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat sekitar.

Kewajiban orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi pribadi yang sholeh tercantum dalam firman Allah SWT Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
 جَامِعَةُ الرِّيَاضِيِّ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Q.s. At Tahrim: 6)

⁶ Sayyid Muhammad Husain Fadhlullah, *Tanya Jawab Seputar Pergaulan & Problematika Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005) h. 114.

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat ini tertuju kepada ibu dan ayah, ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.⁷

Hal pertama sebagai orang tua yang harus diperhatikan kepada anak adalah pendidikan anak, terlebih pendidikan agama Islam. Peran orang tua pada anak harus diperhatikan dengan baik agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam membina pendidikan anak orang tua memiliki peran yang sangat besar, orang tua harus mendukung dan memberi motivasi pada anak agar anak semangat dan giat dalam menempuh pendidikan baik pendidikan agama maupun umum.⁸ Orang tua berperan penting dalam upaya mendorong anak untuk belajar, khususnya tentang Islam. Mereka juga akan memiliki dampak yang signifikan terhadap moral anak-anak mereka, seperti kemampuan anak yang bisa membedakan halal dan haram, mengerjakan shalat tepat waktu, mengaji di rumah maupun di tempat ngaji, serta selalu dapat berpikir positif. Selain itu, keberhasilan anak sangat dipengaruhi oleh motivasi dari orang tua.⁹

Peran orang tua dalam memotivasi belajar agama kepada anak sangat berpengaruh terhadap perilaku dan moral anak, mereka akan memahami batasan

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). h. 327

⁸ Kartini Hartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 138.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), h. 75.

baik tidaknya untuk membentuk manusia yang takwa kepada Allah SWT. Manfaat dari adanya motivasi akan membangunkan semangat belajar pada anak dan akan ada rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya. Sebaliknya jika tidak terlibatnya motivasi dan perhatian orang tua maka anak tidak semangat dalam belajar. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi kemauan itu adalah tumbuh dalam diri seseorang.

Cara meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak orang tua bisa memberikan contoh kepada anak seperti shalat berjamaah dengan mengajak anak baik di rumah maupun di masjid, mengaji bersama keluarga, dan mendampingi belajar anak. Patut diakui usaha orang tua dalam mendidik dan membina anak tidak semudah yang diucapkan perlu kesabaran yang besar dari orang tua, namun harapan orang tua terhadap anak adalah agar kelak anaknya tumbuh menjadi anak yang sholeh dan berbakti dan tentunya anak yang selalu menjalani kehidupan sesuai tuntunan agama Islam, dan tentunya orang tua juga mengharapkan agar anak berkah dunia dan akhirat.¹⁰ Kurangnya inisiatif dalam diri anak untuk belajar agama Islam menyebabkan orang tua yang harus berperan untuk memotivasi anak belajar agama Islam.

Orang tua di gampong Jurong Peujera ikut berperan dalam memotivasi anaknya belajar agama Islam, seperti mereka memerintahkan anak-anaknya mengaji di siang atau malam hari dan mewajibkan shalat 5 waktu dalam sehari, ketika ada anak yang absen waktu jam mengaji orang tua di Gampong Jurong Peujera memberi hukuman agar si anak menimbulkan efek jera. Dengan demikian

¹⁰ Djuju Sujana, *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat, dalam Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1990), h. 20-22.

sangat diperlukan kerja sama antara orang tua dengan anak untuk berjalannya peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana dampak yang terjadi kepada anak setelah di berikan motivasi belajar agama Islam di Gampong Jurong peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?
3. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi kepada anak setelah di berikan motivasi belajar agama Islam di Gampong Jurong peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dan acuan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan baru berupa peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat memberi gambaran bagi peneliti dalam memahami peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi orang tua agar memotivasi anak-anaknya untuk semangat dalam memotivasi anak belajar agama Islam.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menginspirasi seluruh masyarakat secara keseluruhan, terutama masyarakat Gampong Jurong Peujera agar dapat memotivasi anak belajar agama Islam agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah.

E. Definisi Operasional

Agar memberi pengertian yang detail dan menghindari kekeliruan, maka penulis harus memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang dipakai penulis dalam judul penelitian ini, istilah yang terdapat didalam skripsi ini, yaitu:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki seseorang oleh masyarakat. Kata peran jika ditambah kata imbuhan, seperti berperan, maka maknanya adalah perilaku seseorang yang sadar akan perbuatannya dan mau mengakuinya, dan juga berani memikul semua efek yang terjadi.¹¹ Penelitian ini yang penulis maksud ialah peran orang tua yaitu orangtua yang menanamkan peran pada seorang anak pada saat merubah perilaku anaknya, agar terjaminnya masa depan yang lebih baik.

2. Orang Tua

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bapak dan ibu kandung, orang tua yaitu yang dianggap sudah tua, orang yang dihormati lalu disegani. Orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan dan telah bersedia memenuhi tanggung jawab sebagai seorang ayah dengan ibu dari anak-anak yang akan dilahirkannya. Orang tua adalah ayah dan

¹¹ Tim Penyusun Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 899.

ibu baik kandung maupun tidak kandung (orang tua angkat atau tiri) yang memiliki tanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya.¹²

3. Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang ada dalam diri seseorang, yang dapat menyebabkan seseorang berbuat ataupun bertindak dalam segala hal. Motif ialah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu, untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ialah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang agar terjadinya perilaku yang lebih dalam memenuhi kebutuhannya.¹³ Definisi motivasi belajar adalah daya gerak baik dari luar diri maupun dalam diri anak dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang tertuju pada kegiatan belajar.¹⁴

4. Belajar Agama Islam

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan upaya untuk meningkatkan kecerdasan atau pengetahuan seseorang. Belajar adalah kegiatan sehari-hari yang diperbuat oleh seseorang dengan usaha, tindakan, pengalaman agar mendapatkan sesuatu berupa ilmu pengetahuan, kebiasaan, tingkah laku, dan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet II, h. 802.

¹³Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 3.

¹⁴ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 52.

sikap.¹⁵ Belajar agama Islam yaitu untuk memahami, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist melalui aktivitas yang melibatkan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pendidikan yang dikenal sebagai belajar tentang agama Islam.¹⁶

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam sudah banyak diteliti oleh peneliti yang lain, namun demikian penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu khusus mengkaji di Gampong Jurong Peujeura kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Untuk memudahkan dalam penelitian maka penulis melihat beberapa sumber ilmiah yang hampir menyangkut paut dengan penelitian penulis. Kajian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain dapat menjadi dorongan untuk penulis, baik dukungan itu dukungan referensi dan dukungan dalam memperkuat argumen, beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

Karya Sara Maulida mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh dengan judul skripsi “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya,¹⁷ yaitu menjelaskan tentang fakta yang

¹⁵ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang: Abe Kreatifindo, 2015), h. 13-14.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

¹⁷ Sara maulida, *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya*, (Skripsi di Uin Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun ajaran 2017) h. 7.

memperlihatkan banyak anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan juga perhatian yang cukup dari orang tua mereka, yaitu dalam hal memotivasi belajar anak. Yang bertujuan agar mengetahui peran orang tua dan pengaruh yang diberikan kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya. Penelitian yang dilakukan oleh Sara Maulida berfokus peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak belajar dan melibatkan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, menggunakan objek kajiannya SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan objek kajiannya di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar dan berfokus kepada peran orang dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

Dan skripsi M. Safaat Abdul Ghofur, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul skripsi “Peran orang tua dalam pemberian motivasi pada anak untuk menempuh pendidikan Islam (studi kasus di desa batangharjo, kecamatan batanghari, kabupaten lampung timur”¹⁸ yaitu menjelaskan Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi pendidikan Islam pada anak. Desa Batangharjo bukan termasuk desa yang memiliki basic keagamaan yang kuat, akan tetapi sebagian besar dari mereka sangat antusias dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam pendidikan keislaman, seperti menyuruh untuk belajar ngaji di TPA, menyimak bacaan ngaji nya ketika di rumah, dan melihat

¹⁸ M. Safaat Abdul Ghofur, *Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi Pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (studi kasus di desa batangharjo, kecamatan batanghari, Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi di Universitas Institusi Agama Islam Negeri Metro, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun ajaran 2020) h. 7.

anak-anaknya melafalkan bacaan sholat, serta mendengarkan anak-anaknya menghafalkan bacaan surat-surat pendek. Penelitian yang dilakukan oleh M. Safaat Abdul Ghofur berfokus kepada peran orang tua memotivasi anak untuk menempuh pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada peran orang dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

Selanjutnya Skripsi karya Khairil Wara, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, tentang “Kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama islam remaja di desa Gampong Baro Kecamatan Teunom Aceh Jaya¹⁹ tahun 2017, yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas pendidikan Islam untuk remaja dan agar mengetahui kesadaran orang tua terhadap kependidikan agama islam dalam keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Khairil Wara berfokus kepada kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada peran orang dalam memotivasi anak belajar agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembagian bab adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian sebelumnya yang relevan, metode penelitian dan sistematika

¹⁹ Khairil Wara, *Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Gampong Baro Kecamatan Teunom Aceh Jaya*, (Skripsi di Uin Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun ajaran 2017), hal. 6.

pembahasan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera

Bab II yaitu landasan teori dalam bab ini membahas landasan teori dan kerangka berfikir dalam meneliti peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Aceh Besar.

Bab III yaitu metodologi penelitian. Terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dipakai dan bersangkutan dengan peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Aceh Besar.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, bab ini merupakan hasil uraian rumusan masalah yang terdiri dari pemaparan dan pembahasan data penelitian untuk memecahkan masalah tentang peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Aceh Besar.

Bab V yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan pembahasan saran-saran yang menyangkut penelitian ini, yaitu peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua Yang Ideal Dalam Islam

1. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dimainkan. Definisi peran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu yang mempunyai posisi atau status sosial dalam lembaga. Peran berarti tugas atau kewajiban seseorang yang mengacu pada kewajiban seseorang dalam pekerjaan atau bisnis. Menurut terminologi peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh anggota masyarakat.

²⁰Peran adalah gambaran dari perilaku atau sikap yang diinginkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, maka perilaku atau sikap yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Peranan adalah seseorang yang bertindak sesuai dengan kedudukan (statusnya) dan memenuhi hak dan kewajibannya. Setiap orang mempunyai berbagai macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Dengan demikian peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang telah masyarakat berikan kepadanya.²¹

²⁰ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 86.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013), h. 212-213.

Penulis menyimpulkan bahwa peran ialah suatu perilaku atau tindakan yang diinginkan oleh sekelompok orang atau lingkungan yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pengertian Orang tua dan Peran Orang Tua

Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan orang tua adalah ayah dan ibu kandung.²² Pendidik utama dan pertama bagi anak-anak adalah orang tua, Dari orang tua anak pertama mendapat pendidikan. Pendidikan dalam keluarga terjadi karena adanya pergaulan dan hubungan yang mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua menjadi contoh teladan untuk anak-anaknya, orang tua sebagai guru dalam keluarga. Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah dan pendidikan harus dimulai dari rumah bahwa kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangannya, sebagaimana bertanggung jawab terhadap perilakunya.²³

Peran orang tua merupakan suatu hal yang diperlukan bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak, dimulai ketika anak berada dalam kandungan, usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran orang tua dapat dipahami dalam berbagai cara, termasuk tidak hanya peran mereka sebagai anggota, pejabat sipil, militer, guru, dan lain-lain.

3. Bentuk Peran Orang Tua

Orang tua adalah pendidik dasar bagi remaja harus memiliki tanggung jawab yang besar. Bentuk utama peran orang tua adalah menjaga dan

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629.

²³ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022, h. 327.

melindungi anggota keluarga termasuk anaknya. Orang tua wajib melindungi setiap keluarganya.²⁴ Kewajiban atau tanggung jawab sebagai orang tua kepada anak yang patut dilaksanakan, yaitu:

- a. Memelihara yaitu bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan harus dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup
- c. Memberi pengajaran, anak akan memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas mungkin.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan tujuan hidup muslim.²⁵

Bentuk-bentuk peran orang tua dalam pendidikan anak, yakni:

1) Orang tua sebagai guru

Orang tua sebagai guru adalah untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka. Orang tua harus lebih sabar dalam mengarahkan anak-anak mereka. Pencapaian anak-anak mereka sebagian dipengaruhi dari bimbingan orang tua. memiliki tugas mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak. Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam mencapai tujuan yang akan diraih anak. orang tua mestinya juga dapat diajak

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remja Posdakarya. 2013), h. 253.

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35.

untuk berkabolarasi dalam pengembangan sistem pembelajaran yang efisien dan efektif.²⁶

2) Orang tua sebagai pengontrol

Tugas orang tua harus selalu mengikuti perkembangan prestasi anak sekaligus mengontrol perilaku yang baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Dalam pertumbuhan nilai-nilai pendidikan agama Islam orang tua kepada anak yang tercemin dalam bentuk peran tersebut agar mudah diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

3) Memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak

Motivasi orang tua kepada anak memang dianjurkan dalam meningkatkan minat anak kepada prestasi belajar agama Islam. Seperti halnya orang tua memberikan motivasi dengan menanamkan ilmu agama islam melalui pembinaan ibadah shalat, mengaji dan sebagainya agar anak terbiasa dan termotivasi melaksanakan ajaran agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Thomas Stanley secara berurutan merangkum setidaknya ada 5 kunci pokok keberhasilan, yaitu: kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, team work yang kokoh, bekerja lebih keras dari yang lain. Yang menjadi faktor utama penunjang keberhasilan seseorang ialah kejujuran berada pada posisi

²⁶ B. Suryabroto, *Proses Bimbingan Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet 1, 1997), h.16.

²⁷ Renaldi, *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 142.

²⁸ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), h. 23-24.

yang paling atas, jika karakter jujur ini bisa dibudayakan sejak awal pada anak, maka bangsa ini akan damai, maju dan beradab.²⁹

4. Menjadi Orang Tua Ideal dalam Islam

Orang tua sebagai pendidik pertama harus terlebih dahulu menunjukkan akhlak yang baik, baru selanjutnya dapat memperbaiki akhlak anak-anaknya. Anak dapat meniru perbuatan orang tua, pendidikan akhlak atau budi pekerti yang baik harus ditanamkan dalam jiwa atau kepribadian anak melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua lah yang akan mengajarkan pertama kali dalam membentuk akhlak-akhlak yang baik kepada anak. Karena keimanan seseorang dapat dilihat dari perbuatan dan perilaku sehari-hari, dari maka itu akhlak dan budi pekerti seseorang ada kaitannya dengan keimanan orang tersebut.³⁰

Membentuk kepribadian Islam pada hakikatnya merupakan perwujudan dari konsekuensi seorang muslim, yakni bahwa sebagai muslim ia harus memegang identitas ini menjadi kepribadian yang tampak pada pola pikir (*aqliyah*) dan bersikapnya (*nafsiyah*) yang dilandaskan pada ajaran Islam. Konsekuensi ini menjadikan syari'at Islam sebagai pelindung yang akan memandu sisi kehidupan yang akan dijalani oleh setiap muslim. Hal ini juga diperjelaskan oleh Al Yasa' Abu bakar, bahwa semua anak muslim akan di tuntun dan didorong sedemikian rupa oleh lembaga pendidikan yang dia

²⁹ Teuku Zulkhairi, *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh*, *Jurnal ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011, h. 110

³⁰ Oki Mitra, dan Ismi Adelia, *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Alquran*, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, Desember 2020, h. 170–177.

masuk, sehingga ketika dewasa nanti mereka akan menjadi muslim yang baik, istiqamah, serta tangguh dan mandiri dalam berusaha, dan lebih dari itu bisa menolong keluarga dan masyarakat sekitar.³¹

Dalam Islam, perkembangan karakter sebagian besar dipengaruhi oleh ibadah. Sebagaimana tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepadaku” (Q.S . Az-Zariyat: 56).

Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa Allah tidak menciptakan jin dan manusia dan mengutus para rasul kecuali untuk tujuan luhur, yaitu beribadah hanya kepada Allah semata, bukan kepada selain Allah SWT.³²

Menurut Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab, pada ayat sebelumnya Allah perintahkan manusia untuk bergegas menuju Allah, maka pada ayat ini dijelaskan mereka harus bangun dan berlari kepada Allah. Bagian di atas menjelaskan dan aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kepada Allah. Aku tidak menciptakan mereka melainkan, tujuan mereka ialah untuk menyembah Allah, yang merupakan tujuan akhir mereka.³³

Dapat disimpulkan pentingnya nilai ibadah diajarkan sejak awal dalam sebuah keluarga. Tanggung jawab orang tua untuk menetapkan bahwa setiap

³¹ Teuku Zulkhairi, *Kapitalisasi Pendidikan dan Pengaruhnya di Aceh*, Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, h. 130.

³² Syaikh Al-Allamah, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 694.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), h. 355.

anggota telah melakukan ibadah sebagaimana yang telah dianjurkan dalam agama Islam, karena keluarga adalah madrasah pertama bagi anak, karena yang ditanamkan dalam diri anak akan terus membekas dalam ingatannya tidak akan mudah hilang. Untuk itu, sebagai orang tua harus menjadi contoh yang terbaik untuk anak-anaknya. Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Ummi Aghla menyatakan, “ketahuilah, anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya.

Hatinya yang masih bersih adalah hati yang belum ternoda dari apapun, sehingga apapun yang diajarkan kepadanya ia akan mengikutinya. Jika anak dididik dan diajarkan berbuat hal baik, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi orang yang selalu berbuat kebaikan. Kemudian, anak memiliki kemampuan untuk membuat kedua orang tuanya bangga di dunia dan di akhirat, serta semua pendidik dan gurunya. Dan jika dibiasakan berbuat buruk dan dibiarkan berbuat semaunya laksana binatang ternak, niscaya anak akan menjadi jahat.³⁴

Orang tua sudah seharusnya memelihara, mendidik, membina, dan mengajarkan akhlak mulia kepada anak, dan menjaganya dari hal-hal buruk, serta tidak mengajarkan cinta kemewahan yang akan membuat dirinya lebih mencintai dunia daripada akhirat.

Orang tua adalah pengembal amanah dari Allah SWT karena menitipkan anak kepada orang tua untuk mendidik dan membina kelak menjadi orang yang berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Anak yang mendapat

³⁴ Ummi Aghla. *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (Jakarta: Almahira, 2004), h. 6.

pendidikan, pengasuhan, dan bimbingan yang baik akan memiliki akhlak dan budi pekerti yang lurus. Orang tua menyadari betapa pentingnya anak bagi mereka, orang tua harus menjadikan anak sesuatu yang berharga bagi dirinya dengan mendidik dan membimbingnya mengerti dengan norma-norma berdasarkan agama Islam.³⁵

Menurut Sa'ad Riyadh, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terbina hubungan baik antara orang tua dan anak, yaitu:

- a. Orang tua senantiasa berhubungan dengan Allah SWT dengan mendoakan anak-anaknya, sehingga Allah SWT akan memberikan taufiq dan menyatukan hati orang tua dan anak.
- b. Harus sering berkomunikasi dengan anak pada setiap fase pertumbuhannya, sesuai dengan porsinya. Berjalanlah dengan mengusup prinsip “berteman dengan manusia sesuai dengan kemampuan pikirannya.” Agar orang tua mudah masuk ke dalam hati anak.
- c. Berinteraksilah dengan mereka sesuai teori keragaman individu, agar orang tua tidak akan membebani seseorang melebihi kemampuannya atau di atas kemampuannya.
- d. Metode pengarahan dan bimbingan gunakan dengan cara yang bervariasi agar anak tidak merasakan kebosanan dalam hati anak dengan metode pengajaran dan pendidikan yang diberikan.

³⁵ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 64.

- e. Pahamiilah potensi diri anak, sehingga orang tua dapat berkomunikasi dengan anak dan berusaha untuk mempercayai anak.
- f. Tanamkan rasa percaya diri pada anak agar menjadi pribadi-pribadi yang lurus sehingga anak akan mampu dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga orang tua akan mendapatkan dampak yang positif dari hal tersebut.
- g. Ungkapkanlah perasaan cinta orang tua melalui perkataan dan perbuatan yaitu dengan mengungkapkan kepada anak bahwa orang tua mencintai mereka.³⁶

Selain itu, praktikan etika di jalan bersama anak antara lain:

1. Ajarkan anak agar berjalan dengan rendah hati dan tidak sombong, atau dengan kata lain berjalan dengan cara yang normal.
2. Ajarkan anak untuk menundukan pandangan dari perempuan yang bukan mahramnya.
3. Ajarkan anak selalu mengucapkan salam dan menjawabnya.
4. Di antara etika salam yaitu mengucapkan salam kepada orang yang dikenal atau pun tidak.
5. Ajarkan kepadanya untuk selalu bersalaman jika bertemu dengan temannya.
6. Ajarkan anak untuk tidak membuang sesuatu yang membahayakan orang lain, seperti sesuatu yang dapat membuat orang lain terpeleset.

Sebagaimana anak pun harus diajarkan untuk menghilangkan sesuatu

³⁶ Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai & Hafal Alquran*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), h. 22.

yang membahayakan orang di jalan. Contohnya menyingkirkan batu dan benda-benda yang bisa mencelakakan pengguna jalan lainnya.³⁷

Kesimpulan penjelasan diatas ialah orang tua harus memperhatikan anak-anaknya, memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan mendoakan anak agar selamat dunia dan akhirat, lalu akan akan tumbuh besar menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan akan patuh dan hormat terhadap orang tua, ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang baik orang tua akan menjadi sosok orang tua ideal di mata anak-anaknya dan agama.

5. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Keberhasilan anak dalam pendidikannya dan proses belajar tentu dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong anak agar dapat menjalankan kegiatan dengan semangat dan baik. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Kedua hal tersebut memberi dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan anak, meskipun yang utamanya ialah motivasi dalam diri anak sendiri, seperti kemauan dalam diri anak untuk belajar, tetapi motivasi dari luar tetap menjadi fakto yang berdampak terhadap kegiatan belajar anak.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri anak adalah orang tua, karena orang adalah orang yang pertama yang bisa memahami dan dekat dengan anak, anak lebih cenderung berada di rumah, hal ini sangat penting, terutama untuk mendorong anak belajar agama.³⁸ Contoh menyuruh anak

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Fathan Prima Media, 2016), h. 890-891.

³⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 58.

sholat lima waktu dan jika anak tersebut meninggalkan shalat orang tua harus memberi peringatan atau teguran dan jika tidak patuh memberi hukuman agar anak tersebut jera. Karena shalat ialah tiang agama yang wajib dikerjakan, dan harus diajarkan sejak dini, dan orang tua harus menetapkan waktu mengaji secara konsisten selain itu, orang tua wajib mengajarkan sopan santun pada anak dan memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak.

B. Peran Motivasi Dalam Belajar Agama Islam

1. Pengertian Motivasi

Dalam Islam motivasi dikatakan dengan niat, yang mengacu pada dorongan dalam hati manusia untuk melakukan perbuatan atau perkataan tertentu.

Pengertian motivasi menurut para ahli yaitu:

- a. Ngalim Purwanto menyatakan “Motivasi ialah daya penggerak dari suatu usaha sadar untuk mempengaruhi seseorang agar bergerak hatinya untuk berbuat sesuatu guna mencapai hasil atau tujuan tertentu”.³⁹
- b. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan “Motivasi ialah keadaan dalam diri seseorang yang menggiatkan dan membawa individu tersebut melakukan tindakan meraih suatu sasaran”.⁴⁰

Seorang anak perlu adanya motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar karena seseorang yang kurang motivasi belajar dalam hidupnya akan timbul

³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 60.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 61.

perasaan malas ketika melakukan aktivitas belajar. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri atau motivasi *intrinsik* dan orang lain atau disebut motivasi ekstrinsik, seperti guru, orang tua, teman, dan lain-lain.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi 2 macam, yaitu:

a. Motivasi *intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang tidak dirangsang dari luar tetapi ia berasal dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya, seseorang senang menulis, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin menulis hal yang ia senangi. Melalui motivasi intrinsik, orang akan terlibat pada kesenangan dan kepuasan pada berbagai kegiatan yang akan dilakukannya.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar yaitu disebut motivasi ekstrinsik. Contohnya, ketika seseorang belajar karena besok ada ujian dan berharap mendapat nilai yang bagus, sehingga ia ingin dipuji oleh temannya. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berupa imbalan berbeda dengan motivasi *intrinsik*. Misalnya imbalan yang memicu motivasi ekstrinsik antara lain pujian, nilai tinggi, atau sesuatu hal lain yang diperoleh karena melakukan aktivitas tertentu.⁴¹

⁴¹ Eric B. Shiraev dan David A. Levy, *Psikologi Lintas Kultural: Pemikiran Kritis dan Terapan Modern*, Edisi 4, Cet. 2, terj. h.46

3. Fungsi Motivasi

Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam suatu kegiatan dan akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi memiliki 3 tujuan, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai penuntun. Artinya menuntunkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁴²

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi itu muncul pada diri manusia disebabkan oleh dukungan kebutuhan ataupun maksud tertentu. misalnya keinginan orang tua ketika mendidik anak-anaknya tentang agama atau untuk anak belajar mengenalkan masalah-masalah agama. Karena cinta yang dimiliki orang tua kepada anaknya yaitu rasa kasih sayang sejati, dari maka itu pendidikan kepada keluarga didasarkan karena cinta kasih sayang.

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab kepada anak selain dengan membekalinya dengan pendidikan adalah dengan mendoakannya keselamatan dunia ataupun di akhirat, sebagai tujuan akhir kehidupan umat Islam, mereka harus dibekali dengan pendidikan agama yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Harus memberikan arahan dan bimbingan agar anak mempelajari tentang agama Islam sejak dini, Tanggung jawab disini bagian

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 161.

tanggung jawab orang tua yang memang harus dilaksanakan.⁴³ Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ يُؤْتِي اللَّهُ عِندَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (QS. Al- Anfal: 28).

M. Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa anak menjadi cobaan bukan saja ketika orang tua terdorong oleh cinta kepadanya sehingga ia melanggar, tetapi juga dalam kedudukan anak sebagai amanat Allah SWT. Allah menguji manusia melalui anaknya, untuk melihat apakah ia memelihara secara aktif, yakni mendidik dan mengembangkan potensi-potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah. Ayat tersebut merupakan salah satu bukti rahmat Allah kepada manusia, dialah yang menunjukkan titik-titik lemah manusia agar manusia menyadarinya sehingga pada gilirannya setiap orang selalu awas dan tidak lupa daratan.⁴⁴

Dari penjelasan di atas, kita bisa menganggap bahwa kewajiban orang tua terhadap anaknya begitu luar biasa, apakah mampu mendidik anak yang berkualitas, dengan ciri-ciri beriman dan taqwa, serta memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran syariat Islam. Oleh karena itu orang tua berkewajiban mendidik anak- anaknya dengan pendidikan yang baik (shaleh atau shalehah) dan anak juga wajib belajar mengenai agama Islam, maka anak bisa menjadi individu-individu yang beriman ke Allah SWT.

⁴³ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan...*, h. 63-64.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), h. 426.

Dengan kata lain, ada dua jenis faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua terhadap anaknya dalam belajar agama yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tidak adanya paksaan ataupun dorongan dari luar atau orang di sekitar semua berasal dari kemauan sendiri.⁴⁵ Yang termasuk faktor internal yaitu:

1) Minat (*Interst*)

Jiwa seseorang memiliki cenderung terhadap minat terhadap suatu hal biasanya dengan perasaan senang hati, karena ia yakin ada kepentingan pada minatnya tersebut.

Orang tua pasti menginginkan anak berminat kepada yang mengarah belajar agama Islam. Pembentukan pribadi yang baik tentu anak akan menjadi anak yang shalih atau shalehah, berakhlak mulia dan berpengetahuan mengenai bidang agama, maka dari itu peran orang tua dalam memotivasi anak sangat diperlukan, memberi dukungan dan bimbingan kepada anak dengan cara mengenalkan Allah kepada anak, menumbuhkan kecintaan kepada nabi dan rasul, mengenalkan tokoh-tokoh dalam Islam, mengajarkan sopan santun kepada anak, dan sebagainya.

2) Kebutuhan

⁴⁵ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 45.

Kebutuhan adalah bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang tua pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Jadi menurut teori ini jika orang tua bermaksud akan memberikan motivasi kepada seseorang (anak) ia harus berusaha mengetahui lebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasi.

Demikian pula dengan perubahan internal disebabkan oleh kebutuhan anak-anak akan pendidikan agama. Berdasarkan pertimbangan kedepan, kebutuhan ini biasanya bersifat tetap atau permanen dan terwujud dalam perilaku. Setiap orang memiliki kebutuhan akan pendidikan.⁴⁶

3) Sikap

Sikap akan ditentukan setelah seseorang memiliki minat berdasarkan kebutuhan. Sikap yang dimaksud adalah cenderung motivasi yang mendorong orang kesuatu tujuan untuk dipercayainya. Wajar jika orang tua memiliki harapan, keinginan, dan cita-cita untuk masa depan anaknya. Kemudian mengambil sikap dengan mengajarkan anak tentang agama sejak dini.

b. Faktor eksternal

Faktor Eksternal merupakan hal-hal terjadi akibat pengaruh dari luar diri atau bukan dari dalam diri sendiri. Seperti, salah satu pengaruh terhadap seseorang berasal dari lingkungan atau masyarakatnya. Hingga anak tumbuh usia dewasa, pengaruh lingkungan akan terus berkembang. Seperti, di lingkungan yang Islami akan sangat berdampak pengaruh bagi pembentukan

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 77.

jiwa keagamaan daripada lingkungan lain yang memiliki ikatan yang kurang terhadap norma-norma keagamaan. Sejauh mana suatu lingkungan menganut norma-norma keagamaan akan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya.⁴⁷

C. Pentingnya Orang Tua Memotivasi Anak Belajar Agama Islam

Setiap orang tua pasti memiliki kesadaran akan kewajiban untuk mendidik dan membina anak. Tentunya juga harus dibekali dengan teori atau model pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dari maka itu, tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diajarkan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang terus berubah. Maka generasi mendatang harus mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat.

Apabila pembinaan kepribadian anak dibimbing dengan ajaran agama Islam yang sebagaimana dianjurkan, maka anak dapat diharapkan akan tumbuh menjadi seorang anak yang berkepribadian muslim yang baik, sholeh, dan taat kepada Allah SWT.

1. Mengenalkan Allah kepada anak

Mengenal Allah bukan melalui wujud Allah, tetapi mengenalnya lewat tanda-tanda kebesarannya. Seseorang yang mengenal Allah akan mengetahui tujuan hidupnya dan hidupnya akan terarah tidak akan tertipu oleh dunia yang hanya sementara. Mengenal Allah juga dapat melalui bukti penciptaannya, fenomena alam, dan pengabulan doa.

Mengenalkan Allah pada anak merupakan tanggung jawab orang tua muslim. Berikut adalah beberapa cara mengenalkan Allah SWT pada anak:

⁴⁷ Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 221.

- a. Libatkan Allah pada setiap percakapan orang tua dan anak.
- b. Perkenalkan nikmat dan kasih sayang Allah melalui fungsi tubuhnya.
- c. Biasakan mengajak anak untuk berdoa kepada Allah.
- d. Hidarkan menakuti-nakuti anak dengan hukuman atau azab Allah, tetapi perkenalkan anak dengan konsep pahala, rezeki, dan surga.

Demikianlah beberapa cara mengenalkan Allah SWT pada anak-anak. Dari maka itu, pendidikan oleh orang tua ialah madrasah pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak, karena keluarga adalah tempat yang pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai, moral, dan pengetahuan yang akan dijadikan patokan bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁸

2. Mengajarkan anak akhlak yang baik

Mendidik akhlak yaitu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mendidik dan mengarahkan kehendak seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikan sebagai suatu kebiasaan. Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak, perlakuan orang tua sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku anak di lingkungan masyarakat. Hubungan baik antara orang tua dan anak akan berpengaruh kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik.⁴⁹

⁴⁸ Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah...*, h. 76-77

⁴⁹ Sungkowo, *Konsep Pendidikan Akhlak*, Nur El-Islam, Vol. 1, No 1, April 2014

3. Bersikap lemah lembut pada anak dan memberi hukuman bila diperlukan

Bersikap lemah lembut pada anak merupakan salah satu ajaran Rasulullah. Seorang anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang dari keluarganya. Perkembangan jasmani dan mental anak dapat dipengaruhi oleh sikap lemah lembut seluruh keluarga terhadap mereka.

Bersikap lemah lembut kepada anak bukan meniadakan suatu hukuman. Berlakunya hukuman kepada anak sewaktu-waktu diperlukan berguna agar menghentikan perilaku buruk yang dilakukan anak. Hukuman pada anak memiliki 3 fungsi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan akhlak anak, yaitu:

- a. Menahan, hukuman dapat berfungsi menghalangi atau menahan anak melakukan hal yang buruk yang pernah dilakukan di masa lalu.
- b. Mendidik, sebelum anak benar-benar memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari perbuatan manakah yang benar dan yang salah. Ketika anak menerima hukuman, mereka akan mendapatkan pengalaman jadi mereka akan belajar dari pengalaman kesalahan yang pernah dilakukan, mereka akan berpegang teguh dalam hati jika melakukan perkara yang benar maka mereka tidak akan mendapat hukuman.

- c. Motivasi, berguna untuk memotivasi anak agar tidak melakukan kesalahan yang pernah dilakukan.⁵⁰

4. Mengenalkan halal dan haram kepada anak

Mengenalkan halal dan haram pada anak adalah salah satu cara untuk mengakrabkan anak pada ibadah. Halal dan haram tidak hanya menyangkut masalah makanan dan minuman saja, akan tetapi banyak aspek yang tercakup di dalamnya, seperti menutup aurat, tidak boleh mencuri, tidak boleh berbohong dan sejenisnya. Biasakan anak untuk menaati peraturan yang telah Allah anjurkan, sehingga kelak anak akan terbentuk menjadi pribadi yang tangguh dan dapat diandalkan dalam membela agama Allah SWT.⁵¹

5. Mengenalkan tokoh-tokoh dalam Islam

Tokoh teladan yang paling utama dalam Islam ialah Nabi Muhammad kemudian para sahabatnya. Berikut ini adalah sepuluh orang sahabat yang dijamin masuk surga:

- a. Abu Bakar Ash Shiddiq.
- b. Umar bin al-Khathab.
- c. Utsman bin Affan.
- d. Ali bin Abi Thalib.
- e. Abu Ubaidah bin al-Jarrah
- f. Abdurrahman bin Auf
- g. Sa'ad bin Abi Waqqash.

⁵⁰ Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2013), h. 36-49.

⁵¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam...*, h. 160-161.

h. Thalhah bin Ubaidillah

i. Said bin Zaid.⁵²

6. Memberikan contoh yang baik

Anak cenderung meniru atau mencontoh perilaku yang dilakukan orang-orang disekitarnya, terutama orang tua. Jika orang tua berperilaku baik dan memberi contoh yang baik pada anaknya maka anak akan berperilaku baik, begitu pula sebaliknya. Mempunyai anak yang sukses dunia dan akhirat merupakan dambaan setiap orang tua. Hal tersebut bisa berhasil jika memberikan pendidikan Islam dengan memberi contoh, bukan hanya dengan perintah. Misalnya, ketika terdengar suara adzan maka hendaknya orang tua mengajak anak sholat bersama secara berjamaah, orang tua harus mendatangkan rasa cinta dalam beribadah dan mengajarkan bagaimana mengahdirkan rasa khusu' dalam beribadah.

Anak di lahirkan membawa fitrah yang religius. Setelah berada di tahap pendewasaan, fitrah akan berfungsi melalui proses bimbingan nantinya. Tahapan pertumbuhan agama pada anak terdiri 3 fase antara lain:

a. Tingkat dongeng

Tahap yang pertama ini ketika anak berusia tiga sampai enam tahun. Pada tahap ini konsep tentang Tuhan masih dipengaruhi oleh angan-angan dan emosi. Pada pikiran anak Tuhan merupakan tokoh yang hebat dan memiliki ilmu kekuatan. Mereka akan membandingkan sosok Tuhan dengan figur-figur hebat yang mereka lihat di televisi, seperti bathman, superderman dan lain-lain.

⁵² Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah...*, h. 76-77.

b. Tingkat kenyataan

Tingkatan ini, anak mulai memahami konsep Tuhan berdasarkan pada kenyataan. Hal ini ditandai dengan pemahamannya tentang Tuhan sebagai sosok yang berkuasa dan maha pencipta.

c. Tingkat individu

Pada tahapan yang terakhir, anak-anak sudah memiliki kepekaan keberagaman yang khas untuk usia mereka. Ada tiga bagian dari gagasan ini, yaitu:

- 1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif. Konsep ini memiliki pemahaman bahwa orang yang taat pada agama akan masuk surga. Dan sebaliknya orang yang jahat akan masuk neraka.
- 2) Konsep tuhanan yang murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat perorangan. Pada tahap ini, anak mempunyai keinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan.
- 3) Konsep tuhanan yang bersifat humanistik. Tahap ini telah mengakui makna konsep keadilan. Seseorang yang melakukan kejahatan akan tersentuh hatinya, sehingga akan merasa sedih, gelisah, malu karena telah melakukan kejahatan.⁵³

Secara jelas bahwa orang tua memang memiliki kewajiban terhadap anaknya yaitu memelihara anaknya supaya anaknya kelak berguna bagi orang

⁵³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h.85-86.

tua, orang tua mempunyai tugas yang paling berat di rumah harus mengawasi atau memperhatikan anak belajar di rumah, karena waktu terbanyak bagi anak

Dalam hal ini Ulwan mengungkapkan “Jika orang tua meremehkan kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka karena sibuk dengan karir dan seringnya keluar rumah, maka tentu pendidikan anak akan terbengkalai bahkan secara tidak langsung mereka akan menjadi penyebab kerusakan umat, karena orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya”.⁵⁴



⁵⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, (Tarbiyatul Aulad fil lalam)*, Jamalidin Miri LC (Terjemahan), (Pustaka Amani: Jakarta, Cet II, Jilid II, 1999), h.146.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai rancangan penelitian deskriptif, berupa penelitian mengumpulkan data di lapangan, mengolah dan menganalisanya, dan selanjutnya mendeskripsikannya dengan memaparkan secara teratur dan komprehensif.

⁵⁵Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif di mana peneliti menggambarkan data berupa hasil teoritis yang diperoleh data dari lapangan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menelaah fenomena, peristiwa, kegiatan kemasyarakatan, keyakinan, perilaku, pendapat, pemikiran individu atau kelompok.⁵⁶

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini adalah studi lapangan yang dilakukan penulis dengan langsung terjun ke lapangan yaitu di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar untuk mengumpulkan dan mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini dipergunakan agar mendapat data lapangan secara langsung, sehingga data yang didapatkan akan tepat.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 106.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran penulis benar-benar diharuskan disebabkan kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting, hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat memperoleh data secara langsung. Kehadiran peneliti tidak dapat diwakili oleh siapa pun. Maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti sangat penting dalam kegiatan proses pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di mana tepat peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian penelitian adalah Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah setiap orang yang didefinisikan sebagai informasi yang diteliti atau dikenal sebagai informen.⁵⁷ Subjek pada penelitian ini ialah orang tua di Gampong Jurong Peujera, bertujuan agar mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam, sementara yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah semua Kepala Keluarga yang berjumlah 260 KK, sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 26 orang sebagai sampelnya. Penetapan sampel peneliti berpedoman pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa

⁵⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 89.

diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 10% dari 260.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan mengerjakan sesuatu untuk pengumpulan data sebagai data pengolahan. Peneliti memilih alat bantu dan menggunakan alat tersebut dalam kegiatan pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih serta digunakan peneliti agar penelitian menjadi sistematis dan mudah. Alat yang digunakan juga untuk merekam penelitian pada biasanya, secara kualitatif ataupun secara kuantitatif.⁵⁸ Mengenai instrumen pada penelitian ini terdiri berawal observasi, lembar pertanyaan wawancara yang telah penulis sebutkan seputar pertanyaan mengenai objek yang diteliti dan dokumentasi tentang peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Menghasilkannya data yang benar maka pada penelitian perlu prosedur pengumpulan data yang benar. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi merupakan pengawasan yang dekat dengan sekelompok orang atau masyarakat dan pendataan dengan sistematis fenomena atau kegiatan yang sedang diteliti.⁵⁹ Pengamatan atau observasi sangat

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 52.

⁵⁹ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayumedia, 2004), h. 79.

dibutuhkan dalam penelitian karena memberikan pemahaman yang lebih jelas dan detail tentang masalah lalu bagaimana menyelesaikannya. Observasi dilakukan di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses mendapatkan keterangan dengan cara melakukan sesi tanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan responden yang di wawancarai.⁶⁰ Wawancara dilakukan melalui percakapan langsung dengan orang tua di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, wawancara yang dilakukan secara terstruktur, yaitu menyusun beberapa pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan, mengarah pada hal-hal yang terkait dengan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, agar mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tentang peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dengan upaya pengumpulan data bersifat catatan, buku, majalah, surat kabar, transkrip, agenda, dll yang bersangkutan dengan penelitian pada dasarnya, pendekatan terdokumentasi

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 136.

ialah metode yang dipakai untuk melacak data histori.⁶¹ Asal mula dokumentasi pada penelitian ini ialah seluruh data yang didapatkan di Gampong Jurong Peujera mengenai letak geografis dan sejarah desa dan peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam yang diterapkan pada aktivitas sehari-hari.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi baru. Fungsinya yaitu agar karakteristik data mudah dimengerti sebagai suatu solusi. Menganalisa data adalah hal yang penting dalam penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan nantinya dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan absahannya.⁶² Dalam skripsi ini peneliti memakai metode deskriptif analisis ialah suatu metode yang mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah pada pengelompokan data untuk mendapat kesimpulan.

Teori analisis data dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang perlu diselesaikan oleh peneliti, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan hal-hal yang utama, data yang bersumber dari hasil wawancara peneliti akan dipisahkan mana yang penting dan yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan detail

⁶¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 123.

⁶² Haris Herdiansyah, *Metodologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 152.

untuk mempermudah pengumpulan data selanjutnya bagi peneliti.⁶³ Dalam konteks sosial, peneliti yang mereduksi data akan fokus pada orang tua. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, data tersebut disajikan agar mudah dipahami oleh peneliti. Tahap berikutnya yaitu menyajikan data, seperti kegiatan menghasilkan hasil penelitian dan menyusun data seraca sistematis. Penyajian data dilakukan agar mudah melihat apa yang terjadi dan dapat merencanakan konsep berikutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui, ketika pelaksanaan tidak segampang yang dibayangkan, sebab adanya perkembangan dan perubahan zaman, perubahan lingkungan dan perubahan peraturan. Sehingga peneliti harus siaga terjun ke lapangan untuk mengkaji penyajian penelitian dalam waktu secepatnya, tentang peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

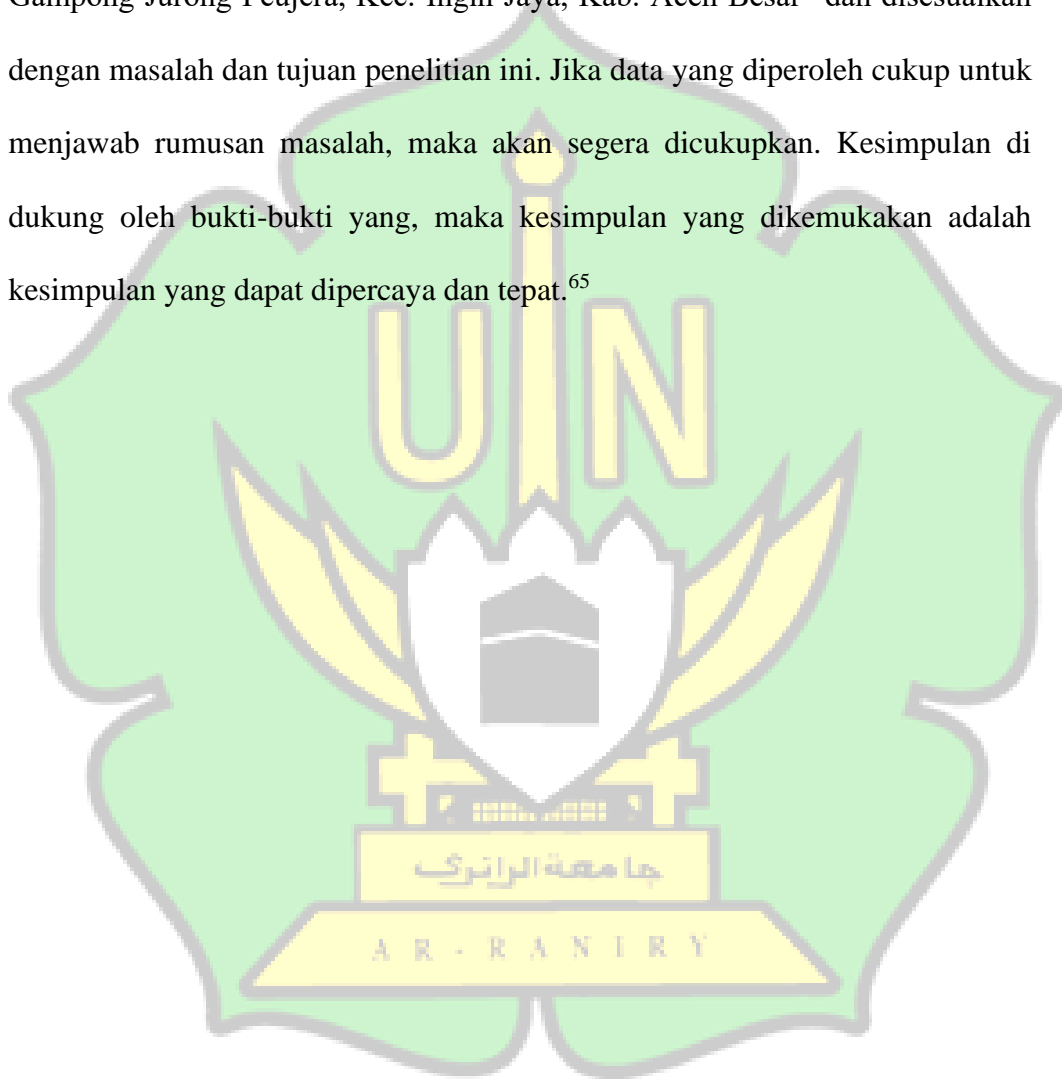
Pada dasarnya, analisis data kualitatif dilakukan sejak permulaan penelitian, data yang didapatkan pada lapangan harus lekas dituangkan berupa bentuk tulisan lalu dianalisis.⁶⁴

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 233.

3. Penarik Kesimpulan

Tahap selanjutnya ialah peneliti memverifikasikan data-data tersebut sampai akhirnya membuat kesimpulan hasil penelitian yang menyangkut terhadap “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar” dan disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Jika data yang diperoleh cukup untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera dicukupkan. Kesimpulan di dukung oleh bukti-bukti yang, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya dan tepat.⁶⁵



⁶⁵ Komaruddin dan Yooke Tjumparmah S. Komaruddin, “*Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*” (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan III, 2006) h. 113.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profile Gampong Jurong Peujera

1. Sejarah Gampong Jurong Peujera

Berdasarkan cerita lama, yang diceritakan oleh Ibu Cut Maneh (orang tua di gampong) dinamakan Gampong Jurong yang artinya lorong dan istilah Peujera karena dulu ketika ada orang yang berbuat salah diberi hukuman (peujera) dibawa ke Gampong Peujera untuk diberi hukuman atau di peujera. Karena pada masa dulu tidak ada penjara jadi ketika orang yang berbuat salah dibawa ke Gampong Jurong Peujera untuk diberi hukuman atau di peujera. Kejadian itu terjadi pada masa Geuchik Daud.

66

2. Letak Geografis

Salah satu kampung di mukim Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar yang berprovinsi Aceh Indonesia bernama Jurong Peujera. Kode wilayah 11.06.10.2026, sedangkan kode pos adalah 23371.

3. Jumlah Dusun

Gampong Jurong Peujera terdiri atas empat dusun, ialah:

- 1) Dusun Gampong Malem.
- 2) Dusun Meuraxa.
- 3) Dusun Bineh Krueng.
- 4) Dusun Blahdeh Lueng.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Maneh, Sabtu 03 September 2022

4. Tabel Organisasi Gampong Jurong Peujera

Keuchik	Zulfikar, KZ
Sekretaris	Eka Saputra
Bendahara	Saufian Suri
Kaur Perencanaan	Saufiar
Kaur Pelayanan	Hj. Adwan
Kaur Pemerintahan	Muhammad Aidil
Tuha Peut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mustafa Qasim (Ketua) 2. Jumadi (Wakil Ketua) 3. M. Ufran (Anggota) 4. Munawir Isid (Anggota) 5. Erliana (Anggota)

1. Tabel Organisasi Gampong Jurong Peujera⁶⁷

5. Visi dan Misi Gampong Jurong Peujera Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Adapun visi Gampong Jurong Peujera yaitu terwujudnya pemerintahan yang terbuka di masyarakat Gampong Jurong Peujera yang bersatu, adil dan bermartabat dalam bingkai syariat Islam yang kaffah. Adapun misi Gampong Jurong Peujera Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar, yaitu:

⁶⁷ Data Profil Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar 2022

1. Menjalankan pemerintahan yang terbuka dalam pengelolaan keuangan gampong
2. Mengutamakan musyawarah dan mufakat dalam menjalankan pembangunan gampong
3. Mewujudkan masyarakat Gampong Jurong Peujera yang bersatu dan kompak
4. Peningkatan program kegiatan ibu PKK, ibu hamil dan lansia
5. Pemerataan pembangunan di semua dusun
6. Melakukan reformasi kinerja yang dilakukan oleh aparat pemerintahan gampong yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
7. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan kepemudaan.⁶⁸

B. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

Orang tua memiliki peran dalam memotivasi anak belajar agama Islam, peran-peran tersebut sangat di butuhkan oleh anak, karena akan membangkitkan semangat anak dalam belajar agama Islam. Orang tua di Gampong Jurong Peujera memiliki cara-cara tersendiri dalam memotivasi anak belajar agama Islam.

1. Cara Orang Tua Memotivasi Anak Belajar Agama Islam

- a. Menganjurkan anak mengikuti pengajian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis cara orang tua memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera salah

⁶⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Keuchik, Sabtu 27 Agustus 2022

satunya yang rata-rata memang diterapkan oleh orang tua adalah menganjurkan anak mengikuti pengajian baik pengajian di TPA pada siang hari maupun pengajian pada malam hari. Pengajian disini maksudnya ialah menuntut ilmu agama, seperti mengaji, gerakan shalat yang baik dan benar, mengetahui kisah-kisah nabi, rukun iman, rukun Islam, dan lain sebagainya. Selain ketempat pengajian anak-anak dibiasakan setelah shalat magrib dan isya mengaji dan mengulang materi dengan mereka. Orang tua menjelaskan karena adanya anak mereka mengaji ketempat pengajian banyak ilmu-ilmu yang mereka kuasai yang akan menjadi pondasi buat anak-anak ke depan. Orang tua di Gampong Jurong Peujera mengutamakan anak-anaknya sedari kecil menuntut ilmu agama, orang tua mengharapkan kelak anak tumbuh dan berkembang di lingkungan baik. Sebagaimana hasil penelitian wawancara dengan ibu Yanti menyatakan bahwa

“Peran yang saya lakukan kepada anak sejak kecil sudah saya ajarkan anak mengaji, mengajarkan anak gerakan shalat dan saya masukkan ke pesantren agar mendapat ilmu dari ditempat pengajian, karena saya kepingin anak saya tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah, saya dan suami mau anak saya menjadi tengku ketika besar agar bisa selalu mendoakan saya.”⁶⁹

Hal yang selaras juga dinyatakan oleh ibu Nur menyatakan bahwa

“Saya mewajibkan anak saya mengaji, mengajari tentang masalah shalat, dan tentang agama lainnya, karena menurut saya belajar agama Islam pondasi buat anak-anak kedepan. Kalau menurut saya anak yang terpenting pendidikan agama dulu, kalau sudah mantap di pendidikan agama insyaallah yang lainnya akan mengikuti.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yanti, Jumat 19 Agustus 2022

⁷⁰ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur, Kamis, 18 Agustus 2022.

Setiap siang hari anak sudah siap dengan pakaian ngajinya dan ada sebagian orang tua yang mengantar anak langsung ketempat ngaji dan ada anak yang mengendarai sepeda bersama teman-temannya.⁷¹ Setiap orang tua memang sudah seharusnya memiliki peran dan kewajiban memberikan pengasuhan kepada anak agar bisa menentukan masa depannya. Peran yang bagus terhadap anak akan memberikan efek yang luar biasa terhadap perkembangan anak, lalu pertumbuhan anak di lingkungan yang baik akan menjadi kebanggaan keluarga dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Dan tentunya belajar agama Islam sangat diperlukan bagi anak-anak muslim agar kelak menjadi putra putri yang sholeh dan sholehah.

b. Memberi contoh perbuatan yang baik kepada anak

Berdasarkan hasil data dari lapangan yaitu wawancara orang tua di Gampong Jurong Peujera mereka mengatakan cara yang paling ampuh yang seharusnya dilakukan orang tua agar anak mau melakukan segala sesuatu yang diarahkan orang tua adalah orang tua itu sendiri yang harus memberikan contoh kepada anak, seperti jika orang tua ingin anaknya mengaji sebaiknya jangan menyuruh saja tapi orang tua harus ikut serta mendampingi anak mengaji atau orang tua harus mengaji bersama-sama dengan anak, dan di Gampong Jurong Peujera setiap malam jumat ada kegiatan ngaji kitab khusus orang tua, mereka menjelaskan jika kami pergi ketempat pengajian anak melihat perbuatan tersebut dan itu sudah bisa disebut salah satu motivasi kepada anak agar si anak

⁷¹ Hasil observasi anak di Gampong Jurong Peujera, jam 14.00, tanggal 27 Agustus 2022 di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

juga mau melakukan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya.⁷² Kesimpulannya cara orang tua memotivasi anak belajar agama Islam ialah dengan cara memberi contoh kepada kepada dan anak melihat hal tersebut tergerak hatinya untuk melakukan hal yang sama.

Karena metode yang terbaik untuk memperbaiki anak adalah memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu, setelah itu mata mereka akan selalu tertuju kepada orang tua dan telinga mereka akan selalu mendengarkan perkataan kita. Sebagaimana hasil wawancara di rumah dengan ibu Nurlaili menyatakan bahwa

*“Segolom Peumalem aneuk pemalem dro ile. Contohnya sebelum menyuruh anak pakai jilbab, orang tua harus sudah menutup aurat dengan sempurna, bagaimana kita menyuruh anak sedangkan diri sendiri tidak melakukannya. Peran Orang tua memotivasi anak amat penting apalagi di zaman sekarang ini.”*⁷³

Peneliti setuju dengan yang dijelaskan oleh orang tua di atas karena Sebelum kita memotivasi anak tentunya orang tua harus memberi contoh yang bagus kepada anak, ketika orang tua menginstruksikan anak mengaji sebaiknya orang tua juga mengikut mengaji bersama anak, orang tua memerintahkan anak shalat alangkah baiknya orang tua mengajak anak shalat berjamaah. Jadilah orang tua yang bukan sekedar menyuruh, namun juga harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya, karena perilaku orang tua akan ditiru anak.

⁷² Hasil observasi, jam 19.45, tanggal 26 Agustus 2022 di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

⁷³ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Laili, Senin, 22 Agustus 2022

c. Memperhatikan pergaulan anak

Di zaman modern sekarang sudah sepatutnya orang tua harus memperhatikan pergaulan anak, efek yang didapat ketika anak tanpa pengawasan orang tua pergaulannya sangat berbahaya, orang tua harus memantau pergaulan anak bukan berarti mengekang sehingga anak merasa kurang nyaman tapi berkomunikasi dengan anak agar anak terbuka dengan orang tua jika anak salah atau melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya orang tua bisa memberi nasehat kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan ibu Lia menyatakan bahwa

“Saya selalu pantau kegiatan anak dan menunjukkan kepedulian kepada anak supaya dia senantiasa melakukan kebaikan dan jika ada perilaku anak saya yang salah tidak segan-segan saya tegur, karena setiap perilaku yang anak ditunjukkan diluar itu mencerminkan bagaimana dia ketika dirumah.”⁷⁴

Orang tua mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anaknya mengenai hal ini, jadi harus ingat bahwa kita mendidik anak-anak itu harus menyesuaikan dengan bakat dan kemampuan anak-anak itu sendiri, di samping mengingat kemampuan dan keinginan orang tua, bukan anak-anak yang harus menyesuaikan diri dengan cita-cita orang tua, melainkan sebaliknya.

2. Bentuk Peran Orang Tua Memotivasi Anak Belajar Agama Islam

a. Membimbing dan mendidik anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Gampong Jurong Peujera, bentuk peran mereka dalam memotivasi anak yang utama ialah

⁷⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lia, Minggu, 21 Agustus 2022

mendidik anak dalam hal agama seperti mengajarkan anak melakukan kegiatan yang bernilai ibadah serta menyuruh anak mengikuti kegiatan yang positif. Selanjutnya ialah penanaman iman ke dalam jiwa anak, dalam hal tersebut lingkungan dalam keluarga wajib membimbing atau mengarahkan anak agar anak tidak salah arah. Selain mendidik anak dalam pendidikan agama, pada tahap selanjutnya mengajarkan anak pendidikan akhlak yaitu sifat jujur, sabar dan mengajarkan anak agar menjalin hubungan baik dengan lingkungan luar.

Kesimpulan dari penjelasan diatas ialah hubungan anak dengan orang tua mempunyai dampak dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak akan merasakan dirinya dibimbing dan dilindungi oleh orang tersayang, biasanya anak akan mudah mengikuti kebiasaan orang tuanya yang cenderung kearah yang positif.

b. Memberi pengajaran yang baik

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang berguna untuk anak, sehingga anak memperoleh pengetahuan agama dan pengetahuan sosial serta kecakapan seluas mungkin. Di Gampong Jurong Peujera yang diharuskan yang utama pengetahuan agama, pengetahuan yang bermanfaat ketika sudah meninggal kelak, apapun ilmu yang didapatkan baik dari orang tua maupun orang lain jika ilmu tersebut bermanfaat amalkan insyallah akan bertambah ilmu yang bermanfaat. Jika mengamalkan ilmu agama kita akan terhindar dari namanya keras hati. Tanda-tanda keras hati ialah tidak mudah tersentuh hatinya oleh nasehat yang baik. Nauzuubillah min zalik

c. Orang tua sebagai motivator

Keberhasilan anak dalam hal apapun tentu berkat doa dan motivasi dari orang tua, karena orang tua adalah orang yang selalu bersama anak, motivasi atau dorongan dari orang tua yang sangat diharapkan oleh anak, dukungan orang tua berdampak positif pada masa perkembangan anak, anak akan lebih percaya diri, lebih aktif, dan lebih giat dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sangat diperlukan motivasi dari orang tua untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zawan menyatakan bahwa

“Agar anak terarah kehidupannya perlunya peran orang tua, orang tua harus menjadi motivator yang baik bagi anak, harus memberi ilmu-ilmu yang baik, saya selalu berdoa kepada Allah semoga ilmu yang saya berikan kepada anak akan menjadi anak yang shaleh dan bisa mendoakan saya kelak.⁷⁵”

Berdasarkan penjelasan di atas adanya orang tua sebagai motivator untuk anak membangkitkan semangat anak menjalani kehidupan sehari-hari. Anak berhasil atau tidaknya semua tergantung kemaamuan anak dan motivasi dari orang tua.

3. Pentingnya Motivasi dari Orang Tua Belajar Agama Islam

a. Bagi anak

Berdasarkan hasil wawancara orang tua di Gampong Jurong Peujera menjelaskan pentingnya motivasi dari orang tua, mereka menjelaskan motivasi yang mereka berikan hanya hal-hal kecil seperti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, support sebagai usaha menumbuhkan semangat dan dorongan pada anak

⁷⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zawan, Selasa 23 Agustus 2022

agar lebih semangat dalam melakukan kegiatan apapun yang bermanfaat. Orang tua menjelaskan menurut mereka sangat penting motivasi dari mereka untuk anak dampaknya untuk anak sangat besar. Anak lebih semangat dan lebih giat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

b. Motivasi orang tua dalam mendidik anak belajar agama Islam

Orang tua merupakan lingkungan pertama dalam mendidik anak orang tua, jika hanya untuk mendidik anak yang sukses di dunia saja, maka orang non muslim juga pasti bisa, banyak yang sukses di dunia. Tapi mendidik anak yang sukses dunia dan akhirat perlu orang tua yang lebih fokus pendidikan anak mengajarkan adab, al-quran dan doa, mengajarkan alif, ba, ta sejak kecil. Beratnya mendidik anak itu akan di balas pahala yang besar juga oleh Allah Swt semakin berat semakin besar pahalanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Samsunad menyatakan bahwa

“Orang tua beda-beda dalam memberikan motivasi, tapi memotivasi anak belajar agama Islam sangat penting menurut saya, ketika saya mendidik anak dalam hal Islami tentunya dampak untuk saya sendiri, Beratnya mendidik anak itu akan di balas pahala yang besar juga oleh Allah, semakin berat semakin besar pahalanya.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti harap ini bisa menjadi motivasi bagi kita semua untuk selalu semangat dalam mencetak generasi yang shalih dan shalihah.

4. Peran Ibu dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam

Ibu madrasah pertama bagi anak. Di balik anak yang hebat terdapat ibu yang hebat ialah kalimat yang sering kita dengar. Berdasarkan hasil wawancara

⁷⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Samsunad , Jumat 19 Agustus 2022

menjelaskan di dalam rumah yang paling banyak berperan dalam mendidik anak belajar agama islam ialah ibu, dengan begitu bukan berarti bapak tidak berperan tetapi dalam hal ini campur tangan ibu yang paling pertama. Proses pendidikan anak adalah proses bersama antara kedua orang tua dan keberhasilannya tergantung pada kerja sama antara ayah dan ibu. Ibu sebagai madrasah pertama harusnya lebih dari sekedar sekolah, menyayangi, mendidik sepenuh hati, mengarahkan sepenuh hati, dan lain-lain. Peran ibu di Gampong Jurong Peujera berada dalam jalur yang sesuai. Walaupun ada beberapa ibu yang melakukan pekerjaan di luar rumah tetapi proses dalam mendidik anak masih dapat dipegang oleh orang tua sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur menyatakan bahwa

“Ibu dan ayah dua duanya berperan dalam memotivasi anak belajar agama Islam, ayah mereka kerja untuk mencari nafkah, jadi sudah wajar jika anak lebih banyak waktu dengan saya sebagai ibunya. Malam belajar dengan sebentar setelah shalat isya.⁷⁷”

Berdasarkan hal di atas peneliti harap adanya peran keduanya dalam memberikan motivasi belajar agama Islam kepada anak, karena anak juga membutuhkan peran dari seorang ayah.

C. Dampak yang Terjadi kepada Anak Setelah Orang Tua Memberikan Motivasi Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

Dengan adanya peran dari orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam tentunya anak jadi mengenal dan mendalami tentang agama Islam yang akan bermanfaat dirinya sendiri. Orang tua berharap anaknya memiliki budi pekerti yang sholeh maupun sholehah dan menjadi anak yang penurut

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurlaili..., 22 Agustus 2022

kepada orang tua, di zaman sekarang orang tua khawatir dengan pergaulan anak zaman sekarang, orang tua ingin anaknya menjadi anak yang paham agama dimana pun berada.

1. Dampak yang Terjadi Adanya Motivasi Belajar Agama Islam

a. Anak mempunyai akhlak yang mulia

Berasarkan hasil wawancara dampak yang sangat menonjol adanya motivasi menuntut ilmu agama ialah akhlak anak pada kehidupan sehari-hari. Anak mempunyai kepribadian baik itu juga bisa dipengaruhi oleh motivasi orang tua, dan bisa jadi juga karena mencontohi akhlak orang tua, maka dari itu mendidik anak itu mendidik diri sendiri. Mendidik anak sejatinya orang tua sedang mendidik diri sendiri bersama dengan anak, apa yang orang tua perintahkan dan larang, maka orang tua yang pertama kali melaksanakannya. Sehingga orang tua menjadi wujud yang bisa dicontoh anak. Maka dari itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik atau mengasuh anak-anak mereka, agar menjadi pribadi-pribadi yang beribadah kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, dan beriman.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur menyatakan bahwa

“Dengan adanya anak mendalami ilmu agama, akhlaknya jadi baik, budi pekertinya, sopan santun terhadap orang tua tidak berkata kasar, dampaknya sangat positif, seperti, anak jadi lebih patuh terhadap kedua orang tua di rumah. Akhlak anak sangat berpengaruh untuk masa depan anak, jadi orang tua harus mendidik anak sebaik mungkin.”⁷⁸

Hal yang selaras juga dikatakan oleh ibu Samsunad dalam wawancaranya:

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur..., 18 Agustus 2002

“Anak saya jadi tau hal-hal yang baik, akhlaknya baik, dan yang penting dia memiliki sifat jujur, sabar dan bisa hafal tentang rukun iman dan islam, intinya akhlaknya lebih bagus ketika dia sudah mulai menerapkan ilmu agama di kehidupan sehari-harinya. Memiliki anak yang mempunyai akhlak yang bagus membuat saya berhasil mendidiknya.”⁷⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu dampak yang didapatkan orang tua dengan adanya motivasi dari orang tua untuk anak menuntul ilmu agama yaitu anak memiliki akhlak yang baik seperti sopan santun terhadap yang lebih tua, tidak berkata kasar kepada masyarakat atau teman dan orang sekitarnya, selain itu juga anak akan memiliki sifat jujur dan sabar, sifat-sifat tersebut yang diharapkan oleh orang tua. Dan dengan adanya motivasi tersebut dari orang tua, anak di Gampong Jurong Peujera Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar sudah menerapkan sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Anak berbakti kepada kedua orang tua

Durhaka terhadap orang tua merupakan salah satu dosa yang sangat besar, tujuan utama orang tua menyuruh anak ikut pengajian ialah agar anak tersebut berbakti kepada orang tua, contoh mendoakan orang tua, merawat orang tua dia usia senja, hal tersebut yang orang tua harapkan dari anak. Karena tiga amalan yang masih mengalir meskipun sudah meninggal yaitu, sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Cut Mala menyatakan bahwa

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Samsunad..., 19 Agustus 2022

“Apabila saya sudah tiada di dunia ini, maka ingin anak saya yang memimpin shalat bukan orang lain dan mendoakan saya selalu. Itulah mengapa saya menyuruh anak saya menuntut ilmu agama, jangan hanya ilmu dunia jadi harus seimbang sebenarnya tapi bagi saya yang utama ilmu agama.⁸⁰

Peneliti berharap semoga akan lahir generasi-generasi muda yang berbakti kepada kedua orang tua dan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

c. Meningkatkan semangat belajar anak

Adanya motivasi dari orang tua gairah anak belajar meningkat anak belajar lebih dengan keikhlasan tanpa paksaan dan ilmu yang didapatkan akan berkah, kehidupan sehari-hari anak akan dikelilingi oleh energi positif, tentunya anak menjalani hidup dengan kesenangan dan mendapat ilmu bermanfaat dan nasehat orang tua yang akan berguna semasa anak hidup. Pemberian motivasi kepada anak bukan hanya meningkatkan gairah belajarnya saja, akan tetapi memberi dampak positif prestasinya.

2. Dampak Kurangnya Motivasi Belajar Agama Islam Dari Orang Tua

a. Terjadinya kenakalan remaja

Berdasarkan hasil wawancara kurangnya peran orang tua akan mengakibatkan anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, dari maka itu sangat penting adanya peran orang tua, agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Sebab terjadinya kenakalan remaja ini pada dasarnya kurang pengawasan dari orang tua, dari maka itu perlunya orang tua memerhatikan dan mengajak bicara anak dan perlunya bekal agama yang kuat

⁸⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Cut Mala, Jumat, 19 Agustus 2022.

sejak dini, memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan anak, selama kegiatan tersebut bermanfaat. Agar anak kurang perbuatan buruk dan patuh pada orang tua solusinya ialah akrablah dengan anak.

b. Menyebabkan anak tidak berbakti

Kurangnya motivasi dari orang menyebabkan anak tidak berbakti kepada orang tua. Karir bisa saja gagal, bisnis mungkin gagal dua hal tersebut bisa diulang, tapi kalau mendidik anak harus berhasil karena tidak pernah diulang. Ketika orang tua meninggal, orang tua akan sadar bahwasanya mereka lebih butuh kepada anak yang sholeh daripada anak yang hanya memiliki prestasi unggul dalam perkara dunia, namun nol besar dalam perkara agama.

c. Kurangnya minat anak menuntut ilmu agama

Kurangnya perhatian untuk anak bisa membuat anak keras kepala karena biasanya anak bersikap keras kepala untuk mendapatkan perhatian dari orang tua. Dan begitu juga dengan kurangnya motivasi dari orang tua belajar agama Islam tentunya berkurangnya minat anak dalam menuntut ilmu agama. Semangat anak akan meningkat dengan adanya motivasi dari orang tua, ketika anak malas dia akan ingat nasehat orang tua tentang pentingnya menuntut ilmu agama.

3. Contoh-contoh peran orang tua memotivasi belajar agama Islam

a. Memberi *Reward*

Reward ialah pemberian hadiah atau penghargaan yang bisa menjadi dorongan untuk anak mendapatkan prestasi belajar yang bagus. Hasil

wawancara peneliti dan orang tua menjelaskan bentuk mereka memberi semangat atau dorongan kepada anak juga melalui pemberian hadiah walaupun hanya sekedar bentuk hal-hal biasa, tapi hal tersebut membuktikan giat anak dalam belajar tambah semangat, orang tua mengahapkan dengan adanya hadiah akan membeikan dukungan kepada anak dalam meraih prestasi belajar atau semangat dalam belajar, menuntut ilmu agama dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rita menyatakan bahwa

“Ketika anak saya mendapat juara ditempat sekolah atau pengajian biasanya saya memberikan sesuatu yang membuat mereka tambah semangat, kadang-kadang ketika ada rasa malas ketika belajar atau pergi TPA atau tempat pengajian saya membujuk anak saya dengan memberikan hadiah kecil-kecilan.⁸¹

Hal senada disampaikan oleh ibu Nur menyatakan bahwa Agar anak saya tambah semangat saya biasanya memberikan penghargaan atau hadiah kecil-kecilan yang dapat menambah semangat si anak.⁸² Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya *reward* bisa menambahkan semangat anak belajar dan menambah semangat anak-anak untuk giat dalam menuntut ilmu agama.

b. Mengontrol waktu belajar anak

Orang tua harus memisah waktu anak untuk bermain dan belajar. Upaya semacam ini berupa bentuk usaha untuk anak senantiasa mempunyai waktu privat untuk belajar, sehingga anak bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Orang tua berharap dengan adanya mengontrol waktu belajar, tentu

⁸¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rita, Sabtu, 20 Agustus 2022

⁸² Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur..., 18 Agustus 2022

akan tertata rapi jadwal keseharian anak, mereka tidak hanya bermain tetapi banyak melakukan kegiatan-kegiatan bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti dengan ibu Lia menyatakan bahwa

“Adanya peraturan pada jadwal anak, ada waktu sekolah, ada waktu belajar, ada waktu mengaji, ada waktu bermain. Biasanya setelah anak pulang sekolah jadwal anak mengaji, pulang ngaji baru jadwal anak bermain.”⁸³

Kesimpulan wawancara diatas menunjukkan bentuk dari peran orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah mengontrol waktu anak, agar waktu anak tidak terbuang sia-sia dengan hal-hal yang tidak manfaat.

c. Memberi nasehat

Memberi nasehat adalah suatu peran yang harus orang tua lakukan, karena biasanya anak akan lebih mendengarkan nasehat orang tua sendiri daripada nasehat-naehat orang lain. Dari maka itu, adanya nasihat yang diberikan oleh orang tua diharapkan menjadi motivasi agar anak mau belajar agama Islam atau menuntut ilmu. Berdasarkan hasil wawancara orang tua menjelaskan jika anak membuat mereka marah yang bisa mereka lakukan ialah mendoakan anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara ibu Erlina menyatakan bahwa

“Hal yang selalu saya katakan kepada anak saya agar menajadi anak yang budi pekerti yang bagus, bukan sekadar dirumah tapi dimana pun dia berada, selalu saya tekankan adab diatas ilmu, kalau anak yang menjadi anak yang baik, saya orang tua merasa bangga jika anak saya bagus agamanya baik akhlaknya dan berprestasi disekolahnya.”⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lia..., 21 Agustus 2022

⁸⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erlina, Minggu, 21 Agustus 2022

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya dengan adanya nasehat yang baik dari orang tua adalah salah satu bentuk peran orang tua dalam memotivasi anak.

d. Memberi hukuman

Hukuman diberikan dengan maksud agar menimbulkan efek jera lalu jika ada kesalahan yang dilakukan tidak akan diperbuat ulang. Maka, pemberian hukuman dinilai sangat manjur untuk memberikan dorongan kepada anak agar mau mendengarkan petuah dari orang tua. Hukumannya seperti mengurangi uang jajan, tidak boleh keluar rumah, dan dikurangi waktu bermain. Hukuman tersebut adalah bentuk perhatian orang tua agar anak mau belajar agama Islam

4. Harapan Orang Tua Adanya Motivasi Bagi Anak

a. Menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

Semua orang tua pasti menginginkan anak yang sholeh dan sholehah. Dan tentunya orang muslim akan memperhatikan perkembangan iman pada anak. Orang tua di Gampong Jurong Peujera selalu membangunkan kepercayaan pada anak bahwa pendidikan agama sangat penting bagi dirinya dan bermanfaat untuk orang tuanya. Dan harapan orang tua ialah agar anak beriman dan bertakwa kepada Allah dan bisa mendoakan orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yanti menyatakan bahwa

“ Saya dan suami ingin anak saya ketika dewasa menjadi anak sholeh dan kalo bisa menjadi ustadz yang bermanfaat untuk umat karena pahalanya besar dan bisa mendoakan saya ketika saya masih hidup

ataupun sudah meninggal. Semoga anak-anak saya menjadi anak yang sholeh dan berbakti.”⁸⁵

Sudah sewajarnya orang tua berharap agar anak kelak tumbuh menjadi anak yang sholeh dan bisa mendoakan orang tua dan berbakti kepada orang tua.

b. Menjadi pribadi lebih baik

Setelah anak belajar ilmu agama, orang tu menginginkan anak mempraktikan dalam kesehariannya. Harapan orang tua dengan anak menuntut ilmu agama bisa membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik. Anak akan menjadi anak yang bertanggung jawab, patuh dan sabar dan orang tua berharap anaknya memiliki sifat-sifat yang mencerminkan anak-anak yang beriman.

c. Kehidupan yang berkah

Memiliki anak yang shalih dan shalihah adalah kebahagiaan yang sangat luar biasa bagi semua orang tua yang beriman dan paham agama. Karena hal itu ialah hidup yang diberkahi. Suatu keberkahan dalam keluarga dapat dicapai ketika anggota keluarga mengerjakan amal shaleh dan kebajikan. Dan jalan agar meraih barokah dalam hidup adalah takwa kepada Allah, bertakwa kepada Allah adalah jalan pembuka keberkahan dalam hidup.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

Dalam sebuah tanggung jawab tentu orang tua memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi mendorong anak belajar agama Islam, begitu pula yang dialami oleh orang tua di Gampong Jurong Peujera.

⁸⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yanti,... 19 Agustus 2022

Bedasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orang tua memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, yaitu:

1. Faktor pendukung dalam memotivasi anak

a. Keinginan dalam diri anak

Faktor utama ialah dalam diri anak sendiri yang paling berpengaruh terhadap anak karena berasal dari diri anak itu sendiri seperti kemauan dan minat anak sendiri untuk belajar agama Islam dan orang tua hanya memotivasi dan jika ada atau tidaknya kemauan sendiri dalam diri anak itu akan menjadi faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam.

b. lingkungan yang baik

lingkungan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan akan terus terjadi sampai anak tumbuh dewasa. Lingkungan sekitar anak sangat berpengaruh kepada diri anak, teman baik atau buruk juga berpengaruh kepada anak. Mendapatkan lingkungan sekitar yang positif dampaknya untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, anak akan terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik jika dia melihat teman atau sahabatnya melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

c. Penggunaan handphone dan televisi menjadi faktor pendukung

Tentu handphone dan televisi selain memiliki dampak negatif juga memiliki dampak positif. Orang Tua di Gampong Jurong Peujera menyebutkan faktor pendukung handphone dan televisi bagi mereka dalam memotivasi anak belajar agama Islam seperti anak bisa menonton video youtube tentang-tentang Islam. Pada zaman modern yang kita rasakan sekarang apa yang kita cari serba ada, jadi banyak sekali video-video yang bermanfaat untuk jadi tontonan anak. Di televisi juga banyak acara-acara yang bermanfaat untuk ditonton oleh anak seperti hafiz indonesia, nussa official, dan doa membawa berkah.

1. Faktor penghambat dalam memotivasi anak

a. Pengaruh lingkungan yang kurang baik

Orang tua di Gampong Jurong Peujera menyatakan lingkungan sangat berdampak terhadap keinginan anak dalam belajar agama islam, seperti dalam memilih teman harus memilih teman yang mau melakukan aktivitas-aktivitas yang positif. Akan menjadi faktor penghambat untuk orang tua dalam memotivasi anak jika pergaulan anak yang kurang baik. Dapat diambil kesimpulan dalam memberi peran motivasi kepada anak harus dimulai sejak dini. Karena lingkungan anak-anak masih dikelilingi masa bermain, dalam menjadi anak orang tua dikategori memiliki peranan penting.

b. Handphone dan televisi menjadi faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara orang tua Gampong Jurong Peujera menyatakan dampak handphone bagi anak akan negatif seperti, anak akan memakai handphone tersebut berjam-jam dan bahkan akan memainkan game

sampai lupa waktu hal tersebut tentu menjadi dampak buruk kepada anak. Orang tua sebenarnya paham dampak buruk handphone, televisi dan internet bagi anak, tapi kenapa orang tua memberikan fasilitas tersebut juga kepada anak, alasannya. Komitmen untuk bersabar dalam mendidik anak, karena ketidaksabaran terjadi, maka handphone, televisi, dan internet menjadi senjata ampuh untuk membuat anak diam. Dari maka itu terjadilah hal-hal buruk yang menjadi penyesalan di kemudian hari.

E. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua di gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar mengetahui dengan jelas pentingnya memberikan motivasi belajar agama Islam kepada anak. Mereka menyadari bahwa memberikan motivasi belajar anak adalah dorongan dukungan yang dapat menimbulkan semangat pada diri anak. Dalam hal ini, orang tua di gampong Jurong Peujera memberikan berbagai peran motivasi. Peran motivasi yang diberikan orang tua kepada anak sebagai peran motivasi dalam belajar agama Islam diantaranya adalah menganjurkan anak mengikuti pengajian baik pengajian di TPA pada siang hari maupun pengajian pada malam hari. Orang tua juga dalam memotivasi memberikan contoh perbuatan yang baik kepada anak, orang tua harus memahami agama, berakhlak yang baik, serta mengamalkan disegala sisi kehidupannya. Karena orang tua adalah orang yang paling sering dilihat dan diperhatikan oleh anak, maka dari itu orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak sesuai syariat Islam, maka anak akan mencontoh kebaikan tersebut.

Di samping itu, orang tua juga memperhatikan pergaulan anak, agar motivasi orang tua tidak sia-sia. Pergaulan sekitar anak akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Demikianlah peran orang tua memotivasi anak belajar agama Islam.

Adapun dampak adanya motivasi belajar dari orang tua menunjukkan hasil cukup memuaskan. Pemberian motivasi tentang perlunya belajar agama Islam memberikan pengaruh yang sangat baik. Hal ini terlihat dari akhlak anak menjadi baik yang ditunjukkan dengan sopan kepada yang lebih tua. Tidak hanya itu anak jadi berbakti kepada orang tua, dengan adanya ilmu agama anak akan berbakti kepada orang tua. Hal demikian adalah hal yang sangat diharapkan oleh orang tua. Tidak hanya itu saja, semangat anak lebih meningkat yang dibuktikan dengan kehidupan yang dijalani anak sehari-hari yang berarah ke hal positif seperti semangat pergi ke pengajian, akhlaknya yang baik. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa pemberian motivasi oleh orang tua terhadap belajar agama Islam menunjukkan dampak yang baik kepada anak.

Selama memberikan motivasi kepada anak, tentu saja ada faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam di Gampong Jurong Peujera, yang menjadi faktor pendukung seperti keinginan dalam diri anak baik, pengaruh lingkungan yang baik, penggunaan handphone dan televisi menjadi faktor pendukung. Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak yaitu pengaruh lingkungan yang

kurang baik dan Penggunaan handphone dan televisi juga bisa menjadi faktor penghambat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam ialah dengan menganjurkan anak ketempat pengajian, menunjukkan contoh perbuatan yang baik kepada anak, memperhatikan pergaulan anak.
2. Dampak yang terjadi adanya motivasi belajar agama Islam menunjukkan akhlak anak menjadi baik, anak berbakti kepada orang tua, dan semangat anak meningkat dalam belajar agama Islam.
3. faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak belajar agama Islam.
 - Faktor pendukung yaitu:
 - a. Keinginan dalam diri anak
 - b. Lingkungan yang baik
 - c. Penggunaan handphone dan televisi menjadi faktor pendukung
 - Faktor penghambat yaitu:
 - a. Pengaruh lingkungan yang kurang baik
 - b. Penggunaan handphone dan televisi menjadi faktor penghambat

B. Saran

Saran yang dapat diusulkan peneliti terhadap penelitian ini, antara lain:

Kepada orang tua di Gampong Jurong Peujera Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar agar lebih sabar dan semangat dalam memotivasi anak belajar agama Islam dan berupaya terus dengan sebaik-baiknya dan menciptakan ide-ide yang mampu membangkitkan semangat anak menuntut ilmu agama, seperti memberi pujian terhadap keberhasilan anak. Jangan melakukan hal-hal yang membuat anak tertekan, seperti membanding-bandingkan kemampuannya dengan kemampuan yang ada pada anak lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. 2016. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Fathan Prima Media.
- Abdullah Nasih Ulwan. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam, (Tarbiyatul Aulad fil lalam), Jamalidin Miri LC (Terjemahan)*, (Pustaka Amani: Jakarta, Cet II, Jilid II.
- Achmad Badaruddin. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: Abe Kreatifindo.
- Ahmad Tafsir. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- B. Suryabroto. 1997. *Proses Bimbingan Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Choirun Nisak Aulina. 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, Pedagogia: Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1
- Conny R Semiawan. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Indeks
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuju Sujana. 1990. *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat dalam Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Eric B. Shiraev dan David A. Levy, *Psikologi Lintas Kultural: Pemikiran Kritis dan Terapan Modern*, Edisi 4, Cet. 2, terj.
- Fuad Ikhsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haris Herdiansyah. 2012. *Metodologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husaini Ali. 1992. *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Hidayah.

- lin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Drost. 1999. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini Hartono. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Komaruddin dan Yooke Tjumparmah S. Komaruddin. 2006. “*Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*” Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Alfatih suryadilaga. 2003. *Memilih jodoh dalam membina keluarga mawaddahwarahmah dalam bingkai sunnah Nabi*. Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- M. Quraish shihab. 2022. *Tafsir Al-Misbah*, vol. 13. Jakarta: Lentera Hati.
- M. Quraish shihab. 2022. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- M.Arifin. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Makki. 2017. *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam* Parepare: Jurnal Al-Ibrah, Volume VI.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oki mitra, dan Ismi adelia. 2020. *Profil orang tua sebagai pendidik menurut alquran*, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 16, No. 2, Desember
- Quraish Shihab. 2022. *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati.

- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Renaldi. 1987. *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'ad Riyadh. 2007. *Agar Anak Mencintai & Hafal Alquran*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sayyid Muhammad Husain Fadhlullah. 2005. *Tanya Jawab Seputar Pergaulan & Problematika Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sungkowo. *Konsep Pendidikan Akhlak*. Nur El-Islam. Vol. 1, No 1. April 2014
- Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaikh Al-Allamah. 2016. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Darul Haq.
- Syamsir Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Teuku Zulkhairi. 2011. *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh*, Jurnal ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1, Agustus.
- Tim Penyusun Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Umni Aghla. 2004. *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*. Jakarta: Almahira.
- Zakiah Darajat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN
SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9784/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

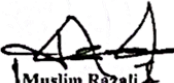
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Mencrapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Drs. Amiruddin, MA sebagai pembimbing pertama
Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.L, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Razila Azzahra**
NIM : 180201161
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Oktober 2021
An. Rektor
Dekan


Muslim Razzali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

revisi

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA
GAMPONG JURONG PEUJERA

Alamat : Jln. Banda Aceh – Medan Km.7,5 Pagar Air Aceh Besar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 69 / JP / VIII / 2022

1. Keuchik Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

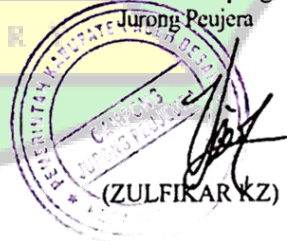
Nama : Razila Azzahra
NIM : 180201161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
PTN/PTS : UIN Ar-Raniry

2. Benar yang bersangkutan telah diberikan izin dan sedang melakukan Penelitian dan pengumpulan data wilayah Gampong Jurong Peujera, kecamatan Ingin Jaya Kota Banda Aceh, dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Dikeluarkan : di Jurong Peujera

Pada Tanggal : 9 Agustus 2020

Keuchik Gampong
Jurong Peujera



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA
GAMpong JURONG PEUJERA

Alamat : Jln. Banda Aceh – Medan Km.7,5 Pagar Air Aceh Besar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 98 / JP / IX / 2022

1. Keuchik Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Razila Azzahra
NIM : 180201161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
PTN/PTS : UIN Ar-Raniry

2. Benar yang bersangkutan telah SELESAI melakukan Penelitian dan pengumpulan data wilayah Gampong Jurong Peujera, kecamatan Ingin Jaya Kota Banda Aceh, dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Dikeluarkan : di Jurong Peujera
Pada Tanggal : 5 September 2022

Keuchik Gampong
Jurong Peujera



PEDOMAN WAWANCARA
PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK
BELAJAR AGAMA ISLAM DI GAMPONG JURONG PEUJERA
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

1. Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pertama menyangkut bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama islam maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Pertanyaan untuk orang tua

- 1) Bagaimana cara ibu/bapak memotivasi anak belajar agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Kegiatan apa saja yang ibu/bapak lakukan untuk berperan dalam memotivasi anak belajar agama islam
- 3) Apa saja bentuk peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama islam
- 4) Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah motivasi dari orang tua bagi anak terhadap belajar agama islam
- 5) Di dalam rumah siapa yang paling banyak berperan pada anak dalam memotivasi anak belajar agama islam

2. Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah kedua menyangkut bagaimana dampak yang terjadi kepada anak setelah di berikan motivasi belajar agama islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

b. Pertanyaan untuk orang tua

- 1) Bagaimana dampak yang terjadi kepada anak setelah di berikan motivasi belajar agama islam
 - 2) Apa saja harapan bapak/ibu dengan adanya motivasi belajar agama islam yang diberikan untuk anak
 - 3) Apakah dengan adanya peran orang tua dalam memotivasi anak belajar agama islam anak lebih giat dalam belajar ilmu agama
 - 4) Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika ada orang tua yang tidak antusias dalam memotivasi anak belajar agama islam
 - 5) Apa saja contoh-contoh peran motivasi belajar agama islam yang ibu berikan kepada anak
3. Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah 3 menyangkut apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh orang tua dalam memotivasi anak belajar agam islam di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

c. Pertanyaan untuk orang tua

- 1) Apakah media elektronik menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi anak untuk mengamalkan kegiatan ibadah agama islam
- 2) Apakah pekerjaan orang tua dapat terhambat dalam memotivasi belajar anak agama islam

- 3) Bagaimana dukungan orang tua kepada anak dalam memotivasi belajar agama islam
- 4) Apa saja tindakan orang tua untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam memotivasi belajar agama islam
- 5) Hukuman apa saja yang orang tua berikan ketika anak tidak mau belajar tentang agama islam



DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN



Foto wawancara dengan pak keuchik gampong jurong peujera



Foto dengan operator gampong



Foto dengan orang tua di gampong



Foto dengan orang tua di gampong



Foto dengan orang tua di gampong